

# KOLABORASI MAHASISWA KKN DAN PUTRA PUTRI PARIWISATA: UPAYA OPTIMALISASI POTENSI WISATA AIR TERJUN TAYAK

Adam Mohammed<sup>1</sup>, Siti Salbiyah<sup>2</sup>, Kautsar Refa Adillah<sup>3</sup>, Siti Maghfirah<sup>4</sup>, Ayu  
Mardha Tillah<sup>5</sup>, Emroni<sup>6</sup>

UIN Antasari Banjarmasin, Komunikasi dan Penyiaran Islam<sup>1</sup>, Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir<sup>2</sup>, Bimbingan dan Penyuluhan Islam<sup>3</sup>, Hukum Keluarga Islam<sup>4</sup>,  
Bimbingan Penyuluhan Islam<sup>5</sup>

## **Abstrak:**

*Air terjun Tayak di desa Uren, Kalimantan Selatan, merupakan objek wisata alam berpotensi yang belum dikelola optimal. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) untuk menganalisis pengelolaan, hambatan pengembangan, dan merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat serta kolaborasi antara mahasiswa KKN, masyarakat lokal, dan Putra Putri Pariwisata Kabupaten Balangan. Tantangan utama meliputi lokasi terpencil, akses sulit, kurangnya infrastruktur, dan minimnya promosi. Hasil penelitian menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perbaikan infrastruktur, penguatan kerjasama, dan peningkatan promosi. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan Putra Putri Pariwisata Balangan merupakan langkah awal positif, namun masih terkendala partisipasi masyarakat yang rendah. Kesimpulannya, pengembangan air terjun Tayak memerlukan sinergi antara perbaikan infrastruktur, pengelolaan yang baik, dan promosi efektif untuk menjadi destinasi unggulan yang memberikan manfaat ekonomi dan mendorong pelestarian lingkungan.*

**Kata Kunci:** Air Terjun Tayak, Optimalisasi, Potensi Wisata

## **Abstarct:**

*Tayak Waterfall in Uren village, South Kalimantan, is a potential natural attraction yet to be optimally managed. This study used Participatory Action Research (PAR) to analyze management, development barriers, and formulate community empowerment strategies and collaboration between KKN students, local communities, and Putra Putri Pariwisata Balangan. Key challenges include remote location, difficult access, lack of infrastructure, and minimal promotion. Findings indicate the need for a comprehensive approach involving various stakeholders, including infrastructure improvement, strengthened cooperation, and enhanced promotion. Collaboration between KKN students and Putra Putri Pariwisata Balangan is a positive initial step, but still constrained by low community participation. In conclusion, developing Tayak Waterfall requires synergy between infrastructure improvement, good management, and effective promotion to become a leading destination that provides economic benefits and promotes environmental conservation.*

**Key Word:** Tayak Waterfall, Optimisation, Tourism Potential

## **Pendahuluan**

Desa Uren yang terletak di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan (Dunia, n.d.) merupakan salah satu desa yang terletak dalam jajaran pegunungan Meratus. Terletak di daerah yang jauh dari pusat kecamatan—15 km dari kecamatan Halong dan 37 km dari pusat pemerintahan kabupaten—membuat akses internet dan listrik menjadi hal yang cukup sulit. Meskipun begitu, nyatanya desa ini memiliki berbagai objek wisata yang dapat dikembangkan kedepannya.

Salah satunya objek wisata air terjun Tayak yang terletak di rt.02 desa Uren, Kec. Halong, Kab. Balangan. Objek wisata ini merupakan air terjun yang terletak kurang lebih 3 km dari pinggir jalan Uren—saat ini sedang dikembangkan menjadi jalan lintas provinsi menuju Kalimantan Timur—dalam rimbunnya hutan Kalimantan. Air terjun ini sendiri menawarkan pesona alam yang memukau dengan aliran air jernih serta segar. Keindahan yang dimiliki air terjun Tayak sendiri tidak hanya memanjakan mata, tetapi juga pengalaman yang mengesankan karena terletak dirimbun hutan (Rohayati, 2020). Potensi seperti ini sendiri sesuai dengan tren ekowisata global yang saat ini tengah digandrungi wisatawan, khususnya bagi mereka yang mencari pengalaman autentik serta keterhubungan langsung dengan alam.

Meskipun begitu, pengembangan wisata ini masih belum optimal. Infrastruktur terbatas, kurangnya promosi tempat wisata serta tidak terkelolanya dengan baik menjadi tantangan dalam pengembangan objek wisata ini. Kondisi seperti ini juga yang mencerminkan realita dari banyak destinasi wisata yang ada di Indonesia secara umum, yakni belum adanya perhatian serta pengelolaan yang tidak memadai.

Pengembangan objek wisata seperti air terjun Tayak bukan hanya sekedar menambah pengunjung yang datang secara jumlah, Tetapi juga memiliki potensi yang lebih luas dalam aspek pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, lapangan kerja serta peluang usaha lainnya adalah salah satu dampak positif yang dihasilkan dari adanya pengembangan wisata yang berkelanjutan. Pengembangan wisata ini juga mampu menjadi salah satu cara dalam menjaga lingkungan serta budaya lokal saat dikembangkan secara efektif dan berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan karakteristik ekowisata yang tentu berbeda dengan pariwisata konvensional biasanya. Yakni; (1) menghargai serta melestarikan keanekaragaman hayati serta budaya yang ada, (2) adanya manfaat dari sisi ekonomi dan masyarakat sosial disekitarnya, (3) melibatkan tanggung jawab serta partisipasi masyarakat sekitar/lokal dalam pengelolaan pariwisata, (4) meminimalisir dampak negatif bagi masyarakat serta lingkungan sekitar, (5) Adanya pengalaman dari sisi edukasi bagi wisatawan serta masyarakat lokal serta (6) adanya prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. (Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2024).

Menanggapi hal ini, mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran yang strategis. Hal ini dikarenakan program KKN yang dicanangkan oleh UIN Antasari tidak hanya dalam bentuk pengaplikasian

bidang-bidang keagamaan saja, tetapi juga bidang lainnya sebagai bentuk pengabdian lebih luas terhadap masyarakat serta pengaplikasian ilmu yang dipelajari di bangku kuliah sebelumnya. Mahasiswa KKN disini bisa menjadi katalisator dan pembawa gagasan serta inovasi dalam pengembangan wisata air terjun Tayak.

Peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan seperti ini merupakan salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa dalam proses transefer keilmuan secara cepat dan langsung bagi masyarakat lokal dan berbagai potensi yang dimiliki dari masyarakat ataupun desa tempat ber-KKN. Sehingga adanya mahasiswa yang diterjunkan secara langsung memberikan potensi besar bagi keberlangsungan desa (Nadia Salsabila, 2024).

Selain itu, kolaborasi yang dilakukan dengan Putra Putri Pariwisata Balangan sebagai duta wisata daerah juga memperbesar upaya dalam promosi serta pengembangan wisata. Dimana mereka bukan hanya sebagai ikon dalam gambaran berbagai wisata yang ada, tetapi juga sebagai komunikator dalam menyampaikan potensi sebuah wisata ke khalayak luas. Kolaborasi antara para mahasiswa KKN UIN Antasari dengan Putra Putri Pariwisata Balangan merupakan gambaran dari adanya pendekatan *multi-stakeholder* dalam sebuah pembangunan, yakni elemen masyarakat bersatu padu dalam mencapai tujuan bersama, sehingga tingkat keberhasilan yang ada menjadi lebih besar.

Adanya duta wisata disini merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mempromosikan destinasi wisata yang ada, baik secara langsung maupun dari media sosial. Putra Putri Pariwisata selaku duta wisata disini merupakan orang-orang yang dianggap mempunyai dalam mempromosikan pariwisata daerah, sehingga kehadiran mereka dalam proses optimalisasi wisata air terjun Tayak merupakan langkah tepat dalam promosi (Randa, 2015). Dampak yang diharapkan dalam kolaborasi ini sendiri tidak hanya pada pengembangan potensi wisata semata, namun juga pemberdayaan masyarakat sekitar. Diharapkan dari keterlibatan mereka dapat meningkatkan keterampilan serta ekonomi berkelanjutan yang dapat memberikan efek positif ke semua pihak.

Penelitian ini sendiri menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* sebagai alat dalam menganalisis permasalahan serta solusi yang diharapkan. Dalam hal ini, kolaborasi antara mahasiswa KKN, Putra Putri Pariwisata serta masyarakat lokal secara aktif diharapkan mampu mengidentifikasi masalah, merancang solusi, bertindak serta memberikan evaluasi untuk kedepannya.

Berdasarkan analisis dan situasi yang telah dipaparkan sebelumnya, didapati *logical framework* dalam upaya pengembangan potensi wisata air terjun Tayak sebagai berikut:

- a. Input: Melakukan kolaborasi antara Mahasiswa KKN, Putra Putri Pariwisata Balangan serta masyarakat lokal; keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki masing-masing pihak; sumber daya alam (potensi wisata yang dimiliki) berupa wisata air terjun Tayak serta lingkungan sekitarnya.

- b. Aktivitas: Identifikasi potensi serta tantangan pengembangan wisata; Kunjungan ke tempat wisata oleh mahasiswa KKN UIN Antasari, Putra Putri Pariwisata dan masyarakat lokal; Identifikasi solusi yang bisa diterapkan; Promosi digital.
- c. Output: Observasi keadaan wisata alam; Terciptanya solusi terkait permasalahan yang ada; Promosi digital berupa video di media sosial (*Instagram*).
- d. Outcome: Adanya video promosi air terjun Tayak; Pengetahuan terkait tantangan serta solusi yang dapat diberikan.
- e. Impact: Bertambahnya orang yang tau tentang air terjun Tayak; Adanya Putra Putri Pariwisata yang dapat menyambungkan sekaligus melanjutkan pemberdayaan wisata air terjun Tayak untuk kedepannya.

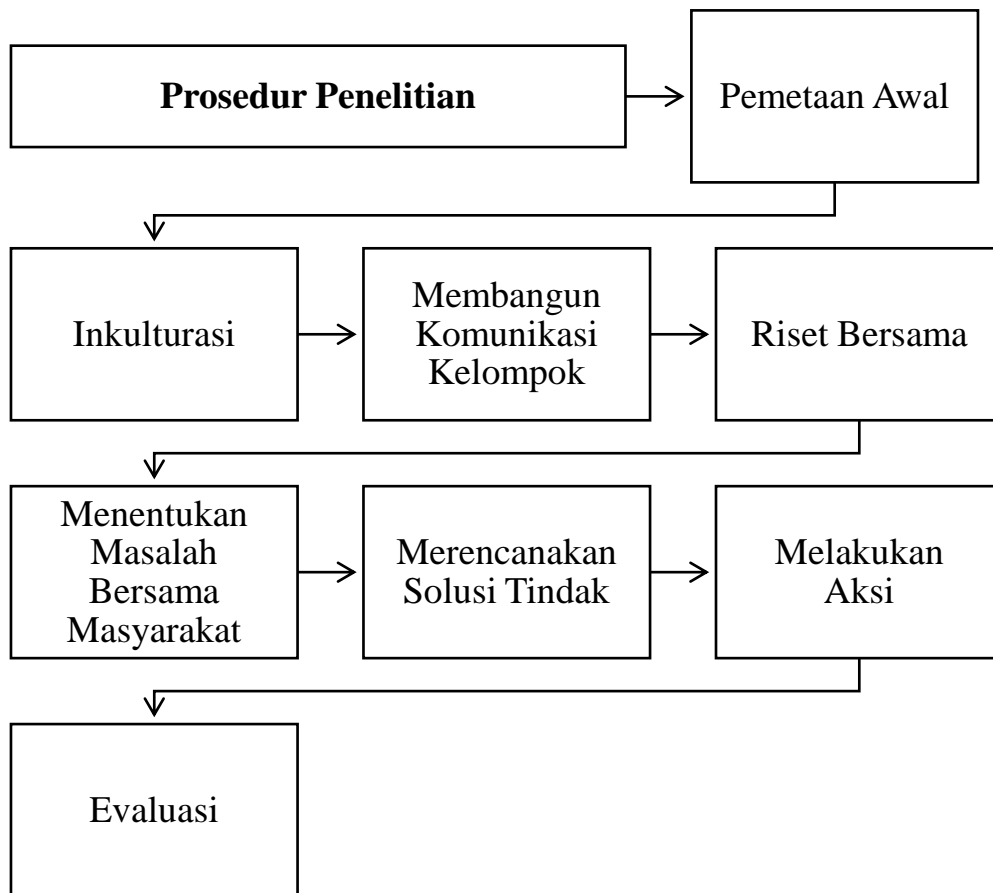
Adapun rumusan masalah yang didapatkan dari kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan objek wisata Air Terjun Tayak di Desa Uren, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan saat ini?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan objek wisata Air Terjun Tayak?
3. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk mengoptimalkan potensi wisata Air Terjun Tayak?
4. Bagaimana peran kolaborasi antara mahasiswa KKN, masyarakat lokal, dan Putra Putri Pariwisata Kabupaten Balangan dalam upaya promosi Air Terjun Tayak?

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam program kolaborasi antar mahasiswa KKN UIN Antasari dengan Putra Putri Pariwisata Kab. Balangan di desa Uren, Kec. Halong, Kab. Balangan adalah *Participatory Action Research* (PAR). PAR sendiri merupakan penelitian yang melibatkan pihak yang relevan (*stakeholder*) secara aktif dalam mengkaji tindakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan kedepannya (Abdul Rahmat, 2020).

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi; Mengetahui, Memahami, Merencanakan, Bertindak dan Refleksi. Untuk mengetahui permasalahan yang ada, para mahasiswa KKN melakukan observasi terhadap wisata yang ada di desa Uren. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, dilakukanlah perencanaan awal, sosialisasi dengan warga serta rencana kerjasama dengan putra putri pariwisata termasuk rencana kunjungan ke objek wisata air terjun tayak serta promosi yang dilakukan. Untuk gambaran yang lebih mudah, dapat dilihat dari *flowchart* berikut:



Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa KKN, Putra Putri Pariwisata Balangan serta untuk memberikan edukasi serta memaksimalkan potensi wisata air terjun Tayak. Penelitian ini dilakukan selama KKN berlangsung, terhitung sejak 04 September sampai 04 Oktober 2024 (1 bulan).

### Hasil

Dinamika kegiatan dalam optimalisasi potensi wisata air terjun Tayak melibatkan berbagai kegiatan serta aksi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Antasari dan Putra Putri Pariwisata Balangan. Kegiatan utama dari program kerja ini dimulai dengan observasi langsung ke lokasi air terjun tayak untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada. Dalam perjalanan ini sendiri diawali dengan makan-makan bersama warga (*Kilahan*) di sungai Hawang, Prov. Kalimantan Timur. Setelah melakukan observasi langsung, mahasiswa KKN melakukan pemetaan terkait kondisi alam yang ditemui, baik dari masalah sarana pra-sarana ataupun lainnya.

Selanjutnya dilakukan sosialisasi dengan warga setempat untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang objek wisata ini serta manfaat potensi ekonomi yang diperoleh. Aksi yang paling nyata dalam hal ini sendiri adalah kolaborasi yang dilakukan dengan Putra Putri Pariwisata balangan dalam bentuk kunjungan bersama ke air terjun Tayak pada 01 Oktober 2024. Kegiatan yang dilakukan bukannya sebatas kunjungan, namun juga mencakup dokumentasi serta

pembuatan konten promosi. Seperti sebelumnya juga dijelaskan, bahwa tim kolaborasi ini melakukan (*Kilahan/Bakilahan*) sebagai salah satu upaya membangun kedekatan dengan masyarakat sekitar dan memahami sebagian tradisi atau adat yang berlaku.

Dari sisi promosi sendiri, dihasilkan video perkenalan dan ajakan kepada masyarakat untuk mengunjungi air terjun Tayak yang disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial. Aksi ini sendiri merupakan langkah strategis awal untuk memasarkan/mempromisikan air terjun Tayak secara digital. Terkait dengan perubahan sosial/kondisi masyarakat setelah dilakukannya acara ini, maka didapati beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya prantara baru berupa kolaborasi antara para mahasiswa KKN UIN Antasari dan Putra Putri pariwisata Balangan. Kolaborasi ini akan menjadi jembatan awal bagi masyarakat lokal dengan pihak luar terkait promosi ataupun pengelolaan wisata air terjun Tayak.
2. Adanya indikasi pemahaman tentang potensi objek wisata dari sisi ekonomi dalam pengembangan air terjun Tayak meskipun belum signifikan.
3. Adanya pemimpin lokal dalam masyarakat yang muncul. Hal ini terlihat setelah melakukan diskusi terkait keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pengembangan wisata meskipun belum teridentifikasi dengan jelas.
4. Adanya kesadaran terkait pentingnya kerjasama lintas sektoral yang melibatkan masyarakat lokal, pemerintah daerah terkait, putra putri pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata yang ada.

Meskipun perubahan-perubahan yang ada masih di tahap awal serta belum signifikan, nyatanya tetap terlihat transformasi sosial yang lebih baik melalui kolaborasi yang dilakukan. Hal ini tentu saja memiliki beragam alasan, salah satunya keterbatasan waktu yang dimiliki. Kedepannya, diharapkan ada tindakan lanjut dari masyarakat lokal, pihak putra putri pariwisata Balangan selaku kolaborator, pemerintah setempat serta para mahasiswa KKN akan datang.

## **Pembahasan**

### **A. Gambaran Umum Objek Wisata Air Terjun Tayak**

Air terjun Tayak merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Rt. 02, Dusun Hampang, Desa Uren, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Nama air terjun Tayak sendiri masih cukup asing, khususnya bagi masyarakat yang berasal dari luar kecamatan Halong, Balangan. Air terjun Tayak sendiri berada dalam Kawasan pegunungan Meratus, sekitar 60 Km dari pusat kota kabupaten.

Air terjun Tayak sendiri merupakan perpaduan dari keindahan sungai dalam balutan hutan dan pegunungan. Memiliki ketinggian 10 M, air terjun ini memiliki punuk-punuk batu yang berbeda dari atas ke bawah dengan air jernih serta segar yang mengalir. Bukan hanya itu, alam sekitar kawasan air terjun juga masih cukup asri dengan sungai yang mengalir dibawahnya. Dikelilingi dengan hutan hujan tropis yang lebat, pengunjung dapat menikmati

berbagai keanekaragaman hayati khas Kalimantan sepanjang perjalanan menuju air terjun.

Objek wisata ini juga telah memiliki pendopo, tempat ganti baju, serta beberapa plang yang menandakan bahwa air terjun ini sudah diketahui keberadaannya oleh DISPORAPAR (Dinas Pemuda, Pariwisata dan Olahraga). Akan tetapi, nyatanya air terjun ini tidak dikelola dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya sampah yang berserakan di seberang air terjun serta rusaknya fasilitas yang ada.

Akses menuju air terjun Tayak sendiri cukup menantang yang membutuhkan perjalanan (jalan kaki) sejauh 3 km dari jalan utama dengan medan pegunungan. Akan tetapi, hal ini juga yang menjadikan air terjun Tayak menjadi destinasi wisata yang menarik bagi para pecinta alam dan petualang, namun ini seklaigus menjadi tantangan dalam pengembangan wisata secara umum (Naimi, 2020).

Sehingga tidak salah jika dikatakan potensi air terjun Tayak sebagai destinasi ekowisata menjadi sangat besar, mengingat keberadaannya yang ada di Kawasan pegunungan Meratus. Pegunungan Meratus sendiri telah diusulkan menjadi bagian dari Geopark Nasional dan sedang dalam proses pengajuan juga sebagai UNESCO Global Geopark yang jika berhasil bisa memberikan dampak signifikan bagi pengembangan berbagai objek wisata, salah satunya air terjun Tayak (Yulianus, 2024).

## **B. Analisis Permasalahan Objek Wisata Air Terjun Tayak**

Dalam melakukan reset untuk pengembangan air terjun Tayak, tentu saja kami melakukan analisa terkait berbagai permasalahan yang ada sehingga menghambat optimalnya objek wisata ini. Diantara permasalahan yang kami temukan adalah:

- a. Lokasi air terjun yang berada di tengah hutan—kurang lebih 3 km dari jalan masuk—sehingga harus menyiaipkan tenaga ekstra untuk sampai di air terjun ini. Ditambah lagi hutan yang dilewati cukup lebat, dengan jalanan gunung yang naik turun serta curam dan ekstrim (beberapa samping jalan merupakan jurang).
- b. Tidak adanya plang penunjuk jalan. Adanya beberapa persimpangan kea rah hutan membuat pengunjung yang menuju tayak harus benar-benar tau kemana arah yang mereka cari. Namun sayangnya, tidak ada plang penunjuk arah di persimpangan jalan, yang menyebabkan seseorang bisa saja tersesat saat melewati jalan.
- c. Sulitnya akses untuk kendaraan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa jalanan yang dilewati merupakan jalanan gunung yang naik turun serta curam dan ekstrim, maka akses menuju tempat wisata tidak bisa dilewati dengan kendaraan sembarangan, harus menggunakan kendaraan yang dirancang untuk wilayah pegunungan serta memiliki keahlian yang baik dalam mengendarainya. Akses menuju air terjun, biasanya hanya dengan berjalan kaki sekitar 45 menit sampai 1 jam, tergantung dengan kecepatan, kondisi cuaca serta kondisi saat itu.
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik antar masyarakat desa, pemangku kebijakan serta berbagai elemen terkait. Kerjasama yang baik merupakan

kunci kesuksesan, sehingga karena tidak adanya kerjasama dan koordinasi antar unsur-unsur tersebut, membuat pengelolaan objek wisata Tayak tidak maksimal bahkan tidak ada. Hal ini terbukti dari adanya permasalahan pungli beberapa kali oleh oknum terhadap pengunjung, bahkan biaya masuk bisa berubah menjadi Rp. 250.000,00- per mboil nya karena hal tersebut.

- e. Rusaknya berbagai fasilitas yang ada. Tidak terkelola nya dengan baik, membuat berbagai fasilitas yang ada terbengkalai dan rusak. Misalnya saja, pendopo yang berdebu, rusaknya kamar ganti yang digunakan oleh pengunjung, serta berbagai hal lainnya yang sudah rusak dan tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal.
- f. Tidak adanya tempat sampah dan adanya sampah yang berserakan. Meskipun ada himbauan untuk menjaga serta membuang sampah pada tempatnya. Nyatanya diobjek wisata ini tidak disediakan tempat sampah serta banyak sampah yang berserakan dimana-mana, khususnya bungkus dari roko.
- g. Tidak dikenalnya air terjun Tayak serta tidak ada promosi yang dilakukan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa sangat sedikit masyarakat yang mengetahui keberadaan air terjun ini, bahkan masyarakat yang berada di kecamatan Halong sendiri masih ada yang tidak mengetahui tentang keberadaan air terjun ini. Ditambah lagi tidak adanya promosi yang memadai untuk memperkenalkan air terjun Tayak ini ke khalayak ramai, membuat objek wisata ini sepi pengunjung. Padahal jika bisa diperkenalkan dan dipromosikan dengan baik, air terjun itu tidak hanya sebagai sumber penghasilan masyarakat sekitar, namun bisa lebih luas lagi dampak serta keuntungannya.
- h. Air kering di musim kemarau. Perubahan musim yang terjadi, juga mempengaruhi intensitas air yang mengalir di air terjun ini. Sehingga setiap musim kemarau tiba, aliran air akan mengecil atau bahkan kering sama sekali. Hal ini juga salah satu tantangan alamiah yang dirasakan saat ingin mengembangkan objek wisata Tayak ini.

### **C. Bentuk Kolaborasi Antara Mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin dan Putra Putri Pariwisata Balangan**

Kehadiran mahasiswa KKN di daerah desa Uren dengan berbagai keragaman budaya dan wisatanya maka sangat dibutuhkan untuk kolaborasi antara potensi desa, aparat desa, dan pemerintah daerah Balangan dengan kompetensi mahasiswa yang diimplementasikan kepada masyarakat. Tujuan dan manfaat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan pada tanggal 4 September 2024 sampai dengan tanggal 4 Oktober 2024 yang diikuti oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Adapun kolaborasi untuk peningkatan pariwisata di Desa Uren Kabupaten Balangan bersama dengan Putra-Putri Pariwisata Kabupaten Balangan yang juga dibawah naungan daripada Dinas Pariwisata Kabupaten Balangan.

Komponen yang di rencanakan sebelum kami berkolaborasi dengan Putra Putri Pariwisata Balangan untuk pengembangan Pariwisata Perdesaan adalah di lihat dari suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari kehidupan sosial

ekonomi, sosial budaya, adat–istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang Desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan yaitu, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukungnya (Martini, 2023).

Selain itu peran Duta wisata/Putra Putri Pariwisata sebagai ikon harus memberikan gambaran atau contoh yang baik serta mencerminkan mudamudi daerah yang memahami mengenai kepariwisataan dan juga harus bersedia mendedikasikan diri Ketika dibutuhkan baik itu untuk menyambut maupun mendampingi wisatawan ataupun tamu kedinasan yang melakukan kunjungan ke daerahnya. Duta wisata yang terpilih nantinya akan menjadi ikon pariwisata yang dapat memberikan informasi dengan baik kepada wisatawan mengenai pariwisata di Kabupaten Balangan (Agussalim, 2024). Maka sebuah bentuk kolaborasi yang tepat dari mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin bersama dengan Putra Putri Pariwisata Balangan sebagai bentuk untuk meningkatkan potensi wisata di Desa Uren.

Kolaborasi untuk mempromosikan dan meningkat sektor wisata di Desa Uren dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2024 dengan mengeksplorasi tempat-tempat wisata di Desa Uren sampai di perbatasan Kalimantan Timur dimulai dengan *Bakilahan* (makan bersama dipinggir sungai) yang bertempat di sungai Hawang dengan tujuan untuk bisa menyatu dan lebih dekat dengan masyarakat serta mengenal tradisi *Bakilahan* yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Uren untuk menjalin silaturahmi dan keakraban setiap warga dengan setiap kegiatan di video dan foto lalu dibagikan ke media sosial sebagai bentuk untuk memperkenalkan lewat media sosial selain mengeksplorasi sungai hawang untuk Lokasi kedua wisata adalah air Terjun Tayak yang berada di Desa Uren sebagai salah satu wisata kebanggaan warga Desa Uren yang menjadi daya tarik pariwisata di Desa Uren namun Air Terjun Tayak belum terkenal luas karena akses kesana cukup jauh dari kota serta promosi wisata tersebut juga kurang maka dengan tujuan yang sama kolaborasi yang dilaksanakan bersama dengan Putra Putri Pariwisata Kabupaten Balangan adalah untuk mempromosikan wisata Desa Uren lewat media sosial dengan membuat video perkenalan lalu dibagikan di berbagai media sosial.

Sektor pariwisata berperan penting dalam pembangunan perekonomian sebuah bangsa. Hal ini terlihat dari semakin baik atau majunya sektor pariwisata. Maka tingkat kesejahteraan ekonomi pun menjadi lebih meningkat. Pembangunan kepariwisataan Indonesia secara lebih terencana dimulai pada tahun 1960-an, tetapi persepsi masyarakat tentang kepariwisataan masih negatif selama ini (M. Maulana, 2022). Maka, sama halnya yang tantangan dalam pengembangan sektor wisata di Desa Uren bentuk antara lain:

- Partisipasi masyarakat dan partisipasi sendiri yang masih kurang berinovasi serta kreatif dalam mengembangkan wilayah desanya.
- Potensi desa yang mau dikembangkan oleh pemerintah Daerah menjadi tantangan dalam pengembangan Desa tetapi pemerintah Desa dan masyarakat yang belum menyadari potensi desanya mengakibatkan dari

pemerintah Daerah tidak bisa bekerja sama secara maksimal dengan masyarakat Desa dan pemerintah Desa.

- Permasalahan pengembangan desa wisata yang dipelopori oleh pemerintah Daerah dan Desa tidak memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Pemerintah Desa sebagai pemangku kebijakan menjadi payung hukum dalam pengembangan desa wisata yang seharusnya melindungi dan membuat peraturan agar lebih aman tidak ada orang-orang yang menyalahgunakan tempat wisata tetapi hal tersebut belum dilaksanakan oleh pemerintah Desa sendiri.

#### **D. Solusi Pemberdayaan Objek Wisata Air Terjun Tayak**

Menjawab berbagai tantangan dalam pemberdayaan objek wisata air terjun Tayak, kami melakukan diskusi setelah melakukan observasi langsung dengan warga dan pihak putra putri pariwisata yang akan diteruskan kedepannya. Dimana untuk selanjutnya, pihak putra putri pariwisata lah yang akan melakukan pengembangan dibawah DISPORAPAR Kab. Balangan.

Pengelolaan yang baik serta kerjasama yang baik merupakan langkah awal dalam pemberdayaan objek wisata ini secara berkelanjutan, sehingga akan melahirkan pengelolaan yang berkualitas dalam mengoprasionalakan air terjun Tayak itu sendiri. Diantara solusi yang kami berikan untuk pemberdayaan objek wisata air terjun Tayak adalah sebagai berikut:

1. Membangun serta memperbaiki sarana serta prasarana.  
Sarana dan prasarana yang baik merupakan salah satu kunci utama dalam sebuah objek wisata. Hal ini dikarenakan, saat sebuah objek wisata memiliki sarana serta prasarana yang baik akan menciptakan kemudahan bagi pengunjung yang berwisata ke tempat tersebut. Di objek wisata ini sendiri, perlu adanya berbagai sarana yang dapat memudahkan pengunjung secara langsung. Misalnya dengan memberikan pengaman dipinggiran jalan yang dianggap rawan terjadi kecelakaan, menyediakan fasilitas tempat istirahat yang layak bagi pengunjung, membuat wc yang bersih serta ruang ganti yang bersih juga aman bagi pengunjung dan memasang plang-plang arah menuju jalan ke air terjun ataupun untuk kembali dari objek wisata bersangkutan.
2. Membangun kerjasama yang baik antar masyarakat, pemerintah daerah serta berbagai elemen lain yang terkait.  
Dalam pengelolaan, penting untuk melibatkan berbagai komunitas lokal dalam pengelolaan objek wisata. Hal ini bisa dicapai melalui Dinas Pariwisata Balangan sehingga dapat mendorong masyarakat agar aktif dan terlibat dalam tata kelola objek wisata air terjun Tayak ini. Selain itu bisa juga mendorong masyarakat Uren agar terlibat dalam kegiatan pariwisata yang ada di air terjun Tayak sebagai pihak fasilitator.
3. Melakukan Pengelolaan Terhadap Sampah  
Banyaknya sampah yang berserakan di tempat wisata memerlukan pengelolaan yang baik, khususnya bagi sampah-sampah plastik yang sulit terurai. Hal ini bisa dilakukan dengan penyediaan tempat sampah,

pembersihan secara berkala sampah-sampah yang berserakan serta rajin membuang sampah (jangan sampai sampah yang ada menggunung di tempat wisata). Pengelolaan sampah disini tidak hanya berdampak pada pengunjung dan objek wisata saja, tetapi juga menjaga keasrian hutan Kalimantan yang ada disana.

4. Melakukan Promosi Secara Lebih Masif

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa tidak ada promosi yang dilakukan. Sehingga perlu adanya promosi yang lebih massif, agar objek wisata ini dikenal masyarakat secara luas. Promosi yang menarik dan massif juga akan membuat pengunjung tertarik untuk datang ke tempat tersebut. Bentuk-bentuk promosi pun bisa saja bekerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki popularitas, khususnya dalam bidang sosial media. Hal ini dilakukan, mengingat besarnya dampak sosial media di masa sekarang ini.

**E. Diskusi Hasil Pengabdian dan Refleksi Teoritis**

1. Tinjauan Literatur Terkait

Pengembangan wisata berbasis masyarakat sebagaimana yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin disini telah menjadi fokus banyak penelitian. Diantara nya adalah penelitian yang dilakukan oleh Budhi Pamungkas Gautama dan kawan-kawan dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat” pada tahun 2020 yang dalam penelitiannya memberikan pelatihan terhadap warga desa untuk mengembangkan desa wisata (Budhi Pamungkas Gautama, 2020). Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh Aditya Eka risnawati dan kawan-kawan dengan judul “Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal” pada tahun 2018 yang merancang buku modul sebagai upaya pengembangan serta pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal (Aditya Eka Trisnawati, 2018).

2. Analisis Hasil Pengabdian dalam Konteks Teori

Kolaborasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Antasari dan Putra Putri Pariwisata Balangan dalam pengembangan objek wisata air terjun Tayak merupakan cerminan awal pemberdayaan sebagaimana penelitian Sayekti dan Sulistyowati (2022). Akan tetapi, nyatanya tingkat partisipasi masyarakat masih rendah yang menunjukkan tahapan pemberdayaan yang ada masih pada tahap awal.

Model kolaborasi yang digunakan dalam pengabdian ini sendiri mencerminkan model semi pentahelix yang menunjukkan langkah positif dalam melibatkan berbagai elemen masyarakat yang ada. Yakni keterlibatan mahasiswa (akademisi), Putra Putri Pariwisata dan masyarakat lokal. Akan tetapi hal ini sendiri bisa diperluas dengan melibatkan pihak lain, seperti pemerintah, pebisnis serta media secara lebih komprehensif.

3. Refleksi Proses Pendampingan

Kegiatan yang dilakukan sendiri menggabungkan dua pendekatan yakni pendekatan *top-down* yang terlihat dari keterlibatan Putra Putri Pariwisata dan *bottom-up* yang bisa dilihat dengan adanya keterlibatan

masyarakat lokal di dalamnya. Kedua pendekatan yang dilakukan ini sejalan dengan teori pembangunan partisipatif yang dikembangkan oleh Chamber pada 1994. Akan tetapi, dalam hal ini masih kurang dalam partisipasi masyarakat yang terlibat.

#### 4. Analisis Perubahan Sosial

Adanya perubahan sosial yang terlihat walaupun masih pada tahapan awal menunjukkan adanya teori perubahan sosial bertahap yang dikembangkan oleh Parsons pada 1951. Munculnya kesadaran masyarakat perihal potensi wisata yang dimiliki merupakan salah satu bentuk perubahan sosial positif yang terlihat. Namun, perlu digaris bawahi bahwa perubahan terhadap struktur ekonomi dan sosial masyarakat secara signifikan memerlukan waktu serta upaya berkelanjutan yang terus menerus. Sehingga harus selalu ada penguatan secara lebih lanjut. Artinya, keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa KKN sendiri merupakan salah satu kekurangan dalam pelaksanaan ini.

#### 5. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, adanya pengabdian ini merupakan salah satu hal yang menunjukkan pentingnya kolaborasi secara *multi-stakeholder* dalam pembangunan wisata yang ada di pedesaan. Kemudian secara praktis, temuan ini menunjukkan perlunya strategi jangka panjang yang akhirnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, adanya perbaikan infrastruktur serta promosi yang lebih efektif.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN UIN Antasari dan Putra Putri Pariwisata Balangan dalam upaya optimalisasi potensi wisata air terjun Tayak di desa Uren merupakan langkah awal yang positif namun masih menghadapi berbagai tantangan. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa pengembangan wisata air terjun Tayak memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan perbaikan infrastruktur, penguatan kerjasama antar berbagai elemen masyarakat dan pemerintahan, dan peningkatan promosi. Sebagai rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi: 1) Perbaikan sarana dan prasarana, termasuk akses jalan serta fasilitas pengunjung, 2) Membangun kerjasama yang lebih erat antara masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya, 3) Implementasi sistem pengelolaan sampah yang efektif, dan 4) Melakukan promosi secara lebih masif, terutama melalui media sosial dan kolaborasi dengan influencer lokal. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan air terjun Tayak dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal sekaligus mendorong pelestarian lingkungan.

### **Daftar Pustaka**

Abdul Rahmat, M. M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 64.

- Aditya Eka Trisnawati, H. W. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 29.
- Agussalim. (2024). Strategi Dinas Pariwisata , Pemuda dan Olahraga dalam Mempromosikan Pariwisata Melalui Duta Wisata Kabupaten Pinrang. *Undergraduate Thesis, IAIN Parepare*.
- Budhi Pamungkas Gautama, A. K. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 355.
- Dunia, E. (n.d.). *Ensiklopedia Dunia*. Retrieved from p2k.stekom: [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Uren,\\_Halong,\\_Balangan](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Uren,_Halong,_Balangan)
- M. Maulana, S. M. (2022). Model Penthalix dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 99.
- Martini, O. (2023). *Pengembangan Desa Wisata dalam Menggali Potensi Desa Cimkar Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kec. Cileunyi Kabupaten Bandung*. Bandung: Bookchapter ISBI Bandung.
- Nadia Salsabila, W. T. (2024). Peran KKN dalam Meendukung Pembangunan dan Pengembangan Masyarakat di Desa Mareue. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 202.
- Naimi, R. (2020, Januari 20). *Jalan Kaki Untuk ke Air Terjun Tayak di Balangan Kalsel*. Retrieved from BanjarmasinPostTravel.com: <https://banjarmasinposttravel.tribunnews.com/2020/01/20/jalan-kaki-untuk-ke-air-terjun-tayak-di-balangan-kalsel>
- Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, N. W. (2024). Analisis Potensi Ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai Upaya Konservasi Alam dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Beng, Gianyar-Bali. *Akses: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*, 2.
- Randa. (2015). Peran Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Kabupaten Solok. *JOM FISIP*, 2.
- Rohayati, I. (2020, Juli 13). *Mengunjungi Air Terjun Tayak: Banjarmasin Post.co.id*. Retrieved from Banjarmasin Post.co.id: <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/07/13/mengunjungi-air-terjun-tayak-di-kecamatan-halong-balangan-capek-terbanyar-oleh-keindahannya?page=2>
- Yulianus, J. (2024, September 14). *Geopark Meratus Diterima UNESCO dengan Rekomendasi Perbaikan*. Retrieved from Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/09/14/geopark-meratus-diterima-unesco-dengan-rekomendasi-perbaikan>

